Pemberdayaan Perempuan Melalui Penguatan Literasi Keuangan di Era Digital

Rina Mudjiyanti[1], Edi Joko Setyadi[2], Arini Hidayah[3], Azmi Fitriati[4], Tri Septin MR[5], Rifka Frida Utami[6]
[1,2,3,4,5,6]Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: rinamudjiyantie17@gmail.com
*Corresponding author: Rina Mudjiyanti

ABSTRAK

Perempuan memiliki peranan penting dalam membuat perencanaan keuangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan di era digital. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya literasi keuangan dengan memberikan pengetahuan dan informasi tentang perkembangan digitalisasi keuangan. Era digital memudahkan akses produk dan layanan sektor keuangan secara cepat. Kegiatan ini juga memiliki sasaran pada perempuan wirausaha muda atau calon wirausaha. Perempuan mulai berperan dalam ekonomi dan publik. Kesetaraan gender mengubah profil perempuan untuk lebih mandiri dan berkemajuan. Sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan. Perempuan menjadi salah satu penyumbang tumbuhnya UMKM. Perempuan yang berwirausaha rentan jika tidak memahami manfaat dan resiko digitalisasi keuangan. Kegiatan ini akan memberkan sosialisasi bahwa digitalisasi keuangan dapat memberikan manfaat dan bisa juga memberikan resiko jika tidak berhati-hati dalam bertransaksi. Mudahnya akses untuk mendapatkan informasi produk dan keuangan jika tidak dibarengi dengan kewaspadaan dapat merugikan. Maraknya pinjaman online yang memudahkan calon wirausaha muda sangat menggiurkan, namun efek hutang yang bias hanya mementingan kebutuhan jangka pendek, dan akan sangat merugikan. Sehingga perlu pengetahuan bagaimana perencanaan keuangan baik untuk pribadi maupun usaha, agar tidak menjadi beban kedepannya. Permasalahan mitra pada umumnya berhubungan dengan kebutuhan dana sebagai modal awal. Banyak perempuan yang memanfaatkan atau terjebak dalam pinjaman *online* dikarenakan kemudahan dalam mendapatkan dana tanpa syarat ijin usaha dan jaminan hutang. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan dan pelatihan literasi keuangan agar terhindar dari resiko finansial yang kurang menguntungkan.

Kata Kunci : Digitalisasi, Literasi keuangan, Pemberdayaan Perempuan.

PENDAHULUAN

Peran perempuan identik pada kegiatan non-ekonomi, yaitu sebagai ibu rumah tangga, namun kenyataannya sekarang tidak demikian. Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan yang semakin komplek, peran perempuan makin bergeser. Ketimpangan gender masih terlihat dari persentase perempuan yang bisa memiliki akses fasilitas keuangan rendah dibandingkan laki-laki.

Kabupaten Banyumas memiliki ketimpangan gender yang tinggi. Luas Kabupaten Banyumas sekitar 1.327,60 km2 atau setara 132.759,56 ha, dengan keadaan wilayah antara daratan dan pegunungan dengan struktur pegunungan terdiri dari sebagian lembah Sungai Serayu untuk tanah pertanian, sebagian dataran tinggi untuk pemukiman dan pekarangan. Jumlah penduduk Kabupaten Banyumas terdiri dari Laki-laki 908.981 jiwa, perempuan 897.032 jiwa, total ada 1.806.013 jiwa pada tahun 2023.

Pemberdayaan perempuan di Banyumas terus ditingkatkan dengan memberikan

berbagai macam pengetahuan, penyuluhan, pelatihan dibidang ekonomi kreatif dan literasi keuangan. Pemahaman literasi keuangan bagi perempuan sangat penting untuk membuat perempuan lebih mandiri. Mempersiapkan keuangan secara matang, memenuhi seluruh kebutuhan dan melindungi masa depan keluarga. Pemberdayaan perempuoan melalui literasi keuangan di era digital terus ditingkatkan. Berbagai macam sosialisasi dalam bentuk seminar dan pelatihan diharapkan emmeprkuat pemahaman dalam literasi keuangan di era digital [3].

Otoritas jasa keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik [5]. Dengan literasi, tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima menjadi lebih baik. Membantu orang berpikir secara kritis, dengan tidak mudah terlalu cepat bereaksi. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca.

Literasi keuangan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang memiliki manfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga danstabil. Pengambilan keputusan tidak terlepas dari aspek keuangan sehingga membuatnya menjadi kompleks. Perempuan di tuntut untuk memilih strategi dan keputusan pengambilan keuangan yang tepat. Literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan finansial [1].

Menurut siaran pers survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022: Dari sisi *gender*, untuk pertama kalinya, indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi yakni sebesar 50,33 persen dibanding laki-laki 49,05 persen. Pada tahun 2020 s.d. 2022, OJK menjadikan perempuan sebagai sasaran prioritas dalam arah strategis literasi keuangan. Di sisi lain, indeks inklusi keuangan laki– laki lebih tinggi yakni sebesar 86,28 persen, dibanding indeks inklusi keuangan perempuan di angka 83,88 persen [4].

Pandemi awal tahun 2020 menjadi salah satu pendorong untuk mengakselerasi transformasi *financial digital*. Bauran strategi edukasi keuangan secara tatap muka dan daring menjadi strategi kunci dalam akselerasi peningkatan literasi daninklusi keuangan. Hasil SNLIK 2022 menjadi salah satu faktor utama bagi OJK dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun kebijakan, strategi, dan merancang produk/layanan keuangan yang sesuai kebutuhan konsumen serta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat mandiri.

Perempuan di kabupaten Banyumas memiliki potensi luar biasa. Sudah banyak UMKM yang di kelola oleh perempuan sebagai penopang keluarga. Beberapa wirausaha sebelumnya tergabung dalam Aisyiyah sudah mulai bertumbuh dan berkembang dalam menjalankan usaha. Namun perlu ada tata kelola keuangan yang lebih baik lagi.

Permasalahan Mitra

Kabupaten Banyumas memiliki keragaman potensi dan peluang investasi dari berbagai sektor, antara lain pertanian, energi, pariwisata, UMKM dan ekonomi kreatif. Didukung infrastruktur yang memadai, iklim investasi yang kondusif, sumber daya yang melimpah, upah tenaga kerja yang kompetitif. Permasalahan yang dihadapi wirausaha muda adalah bagaimana mengatur keuangan usaha dan pribadi agar tidak mengganggu jalannya usaha. Bagaimana menambah modal dengan tidak melakukan aktivitas pinjaman yang sangat mudah namun beresiko.

No	Bidang Permasalahan	Sasaran Kerja
1	Strategi dan inovasi usaha	membuat strategi bisnis yang variatif dan perencanaan inovasi yang lebih baik
2	Literasi keuangan	Sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan Mengelola mental agar mampu bertahan dalam segala kondisi ekonomi
3	Penguasaan IT	Bagaimana memanfaatkan teknologi dalam dunia bisnis di era digital

Pelatihan pada anggota Nasyiatul Aisyiyah diharapkan mampu memberikan edukasi dan memberikan pemahaman bagaimana mengelola bisnis di era digital.Sinergitas antara PDNA Banyumas dan masyarakat dapat membangun kerjasama merupakan landasan penting dalam pemberdayaan perempuan di eradigital. PDNA harus memiliki strategi pemberdayaan perempuan melalui literasi keuangan dan bisnis di era digital. Bersadarkan uraian tersebut, maka dilakukan pengabdian dengan tujuan agar tercipta sinergitas dalam mendorong dan meningkatkan pemberdayaan perempuan khususnya anggota Nasyiatul Aisyiyah Banyumas.

METODE

Memberikan sosialisasi atau penyuluhan dan pelatihan mengenai literasi keuangan di era digital sebagai bentuk upaya pemberdayaan perempuan PDNA Banyumas, khususnya anggota NA Banyumas.

Realisasi Pelaksanaan

Tabel 1. Metode, Rencana Kerja, Target Luaran dan Kompetensi Tim

No	Bidang & Permasalahan	Rencana Kerja	Target Luaran	Capaian
1	Bidang Digitalisasi: Keuangan	1. Digitalisasi keuangan 2. Pelatihan pengelolaankeuangan usaha	1. Mampu mengakses aplikasi keuangan digital 2. Meningkatknya literasikeuangan digital dan mengelola untuk kepentingan usah	Mampu mengakses dna menggunakan akses digital dalam keuangan
2	Bidang Pengembangan Usaha:	Perencanaan pengembanganUsaha melalui strategi bisnis	1. Peningkatan kemampuan pengelolaan usaha 2. Peningkatan kemampuanmemilih strategi bisnis yang tepat sesuai bidang usaha	Menerapkan digitalisasi keuangan lebih baik lagi

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan selama empat minggu, dilaksanakan secara *offline*. Pelaksanaan di awali dengan memberikan pemahaman terhadap peserta sebagai organisasi perempuan yang selalu memberikan semangat kepada kaum perempuan untuk terus mengembangkan diri baik dalam organisasi, maupun secara pribadi dan dalam berwirausaha. Dilanjutkan dengan pemahaman literasi digital tentang pinjaman online yang sedang marak.

Hasil dan capaian:

Hambatan dalam pelaksanaan program adalah terkadang kita sebagai manusia kurang mempersiapkan diri menghadapi resiko dari setiap tindakan yang berhubungan dengan digital.

Solusi yang ditawarkan:

1. Perkuat permodalan dari internal Nasyiatul Aisyiyah.
2. Saling memberikan dukungan dalam mencari relasi bisnis yang mendukung berkembangnya proses usaha.
3. Membentuk strategi usaha bersama untuk memperkuat usaha dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Manfaat yang diperoleh:

a. Memiliki pengetahuan bagaimana mempertahankan bisnis ditengah kondisi ekonomi yang tidak pasti. Mempertahankan bukan hanya sekedar bertahan, tetapi juga menjaring relasi yang mampu menjadi acuan untuk perkembangan usaha, dengan persaingan yang sehat.
b. Memiliki pengetahuan literasi keuangan yang lebih baik, dengan tetap menjaga prinsip syariah dalam menjalankannya. Menghindari riba dalam setiap proses transaksi keuangan.
c. Memiliki permodalan yang kuat secara usaha perorangan maupun kelompok. Di dukung dengan adanya lemabag keuangan BMT di lingkungan Nasyiatul Aisyiyah.
d. Memiliki pengetahuan bagaimana sistem penjualan secara online sebagai strategi pemasaran berbasis digital. Dapat memperluas jaringan pemasaran dengan adanya reseller.

Dampak Ekonomi dan Sosial

Pengetahuan literasi keuangan akan sangat mendukung perkembangan bisnis. Perubahan mendasar dari konvensional menjadi digital juga merubah pola pikir, dagang dan belanja. Semua terintegrasi dengan mudah. Transaksi digital dalam satu genggaman tangan menjadi andalan hampir semua lini bisnis. Hal ini merubah tatanan sosial ekonomi masyarakat pada umumnya. Diharapkan kesejahteraan wirausaha muda Nasyiyatul Aisyiyah.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan literasi keuangan anggota atauwirausaha Nasyiatul Aisyiyah. Era digital mampu mengembangkan pemasaran dan konsep usaha yang lebih luas. Strategi usaha memungkinkan lebih baik lagi di era digital. Namun tidak melupakan prinsip syariah dalam melakukan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Sugita W, Sinarwati NK. Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Prilaku Keuangan di Masa Pandemi (Study Kasus pada UMKM Kabupaten Buleleng). JURNAL AKUNTANSI PROFESI Volume 13 Nomor 1 2022, pp x-y E- ISSN: 2686-2468; P-ISSN: 2338-6177 DOI: http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2.2022

[2] Yuyun S, Dedeh, Ilah, Rini Agustin EY, Endang Mi. 2023. Pemberdayaan Perempuan Melalui Penyuluhan Literasi Digital Keuangan Women Empowerment Through Financial Digital Literacy Counseling Abdimas Galuh Volume 5, Nomor 2, September 2023, 1081-1093. 2023

[3] https://serayunews.com/pemberdayaan-perempuan-di-era-digital-penting untuk-mendukung-ketahanan-keluarga. Pemberdayaan Perempuan di Era DigitaPenting untuk Mendukung Ketahanan Keluarga. 2020

[4] https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20659. 2023 (di akses)

[5] https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx. 2022